



LANDASAN PROGRAM
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR (LP3A)

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TIRTA
WADUK CACABAN DI KABUPATEN TEGAL**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
WIDODO SETIA. N
NIM. L2B 002 262

TUGAS AKHIR – 95
April2006-Agustus 2006

Kepada :
**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi dan berbagai peristiwa yang terjadi di Indonesia belakangan ini menyebabkan pariwisata Indonesia terpuruk. Usaha menghidupkan kembali sektor pariwisata tetap terus dilakukan karena bidang ini dapat menghasilkan devisa yang tidak sedikit. Kekayaan potensi wisata Indonesia baik alam, budaya maupun buatan diyakini akan mampu menarik datangnya kembali wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Kondisi sulit yang belakangan ini terjadi akibat imbas dari kenaikan harga BBM membuat sebagian besar masyarakat Indonesia semakin tertekan dan stress. Sebagai penawarnya, dibutuhkan relaksasi pikiran salah satunya dengan cara berwisata ketempat yang atraktif dan menyenangkan. Melalui wisata dan rekreasi, manusia akan mendapatkan kembali kesegaran jasmani dan rokhani.

Pelaksanaan Unadang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang isinya antara lain mengenai pelaksanaan Otonomi Daerah, secara riil merupakan titik tolak yang sangat strategis bagi daerah untuk menggali, mengembangkan dan mengelola aset-aset maupun potensi sumber daya yang dimiliki bagi kepentingan pembangunan perekonomian daerah setempat.

Oleh karena itu daerah perlu mencermati sektor-sektor strategis yang memiliki potensi kuat untuk menopang pembangunan di daerahnya. Kawasan Waduk Cacaban merupakan salah satu objek wisata andalan yang dimiliki Kabupaten Tegal yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, selain Pemandian Air Panas Guci dan Pantai Purwahamba Indah. Tetapi dalam perkembangannya, pertumbuhan kepariwisataan di Waduk Cacaban tidaklah yang sebagaimana di harapkan. Jumlah pengunjung atau wisatawan sangat sedikit sebagai kaibat dari kurang menariknya “daya tarik” objek wisata.

Atas dasar latar belakang tersebutlah muncul gagasan untuk menata dan mengembangkan Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban, serta melengkapi fasilitas-fasilitas wisatanya agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud. Gagasan tersebut mengarah pada suatu kawasan wisata perairan yang menonjolkan potensi air sebagai

unsur dominan, dengan penekanan konsep waterfront sebagai dasar penataan kawasan. Adapun ciri kedaerahan muncul pada bentuk dan tampilan bangunan yang mengambil intisari dari budaya setempat (regionalisme). Rencana pengembangan kawasan (dalam hal ini mempertimbangkan pula rencana Pemda setempat) diarahkan menjadi suatu kawasan terpadu antara olahraga, rekreasi, akomodasi, dan konservasi).

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Memperoleh suatu landasan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir (TKA145) di jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dengan judul Pengembangan kawasan Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban di Kabupaten Tegal.

Sasaran

Tersusunnya suatu usulan langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan Pengembangan Kawasan Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban di Kabupaten Tegal berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (design guidelines aspects).

1.3 MANFAAT

Secara Subyektif.

- Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
- Sebagai acuan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A) yang merupakan bagian dari Tugas Akhir.

Secara Obyektif

- Sebagai sumbangan perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya

- Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan mengajukan Proposal Tugas Akhir.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Pengembangan Kawasan Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban di Kabupaten Tegal adalah kawasan wisata yang dapat menampung dan mendukung segala aktivitas yang berlangsung didalam suatu objek wisata tirta pada umumnya.

Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif, kawasan perencanaan termasuk kedalam wilayah kabupaten Tegal, di Provinsi Jawa Tengah.

1.5 Metode Pembahasan

Laporan ini dibahas dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan dan menguraikan data primer dan sekunder. Yang secara deduktif, diolah dan dikaji dengan mengacu pada potensi dan masalah yang muncul, kemudian dilakukan pendekatan perencanaan dan perancangan atas dasar pertimbangan berbagai aspek yang berorientasi pada disiplin ilmu arsitektur, landasan teoritis dan standar yang ada. Kemudian secara induktif, diperoleh hasil berupa alternatif pemecahan masalah.

a. Data Primer

Melakukan survei lapangan pada lokasi yang direncanakan dengan pengamatan langsung dan membuat dokumentasi hasil pemotretan kondisi dan potensi di lapangan serta studi banding.

b. Data Sekunder

Studi literatur dari buku-buku tentang Pengembangan Kawasan wisata untuk mencari data tentang pengertian, karakteristik, bentuk kegiatan dan fasilitas. Mengumpulkan data yang berkaitan seperti data kebijaksanaan, peraturan yang tidak berlaku, keadaan sosila budaya masyarakat dan peta kondisi wilayah.